



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SD Negeri 10 Parepare

Salman Alfarisi¹, Nur Ilmi^{2*}, Andi Fajar Asti³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: nurilmi@unm.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i> ;Keaktifan Belajar Siswa;Bahasa Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Fokus penelitian adalah fokus proses pembelajaran dan keaktifan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 10 Parepare dengan subjek penelitian ini yaitu 1 guru kelas dan 25 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa pada siklus I proses pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik berada pada kategori Cukup (C). Kemudian, keaktifan belajar siswa berada pada tingkat kualifikasi Rendah dengan persentase 50%. Adapun pada siklus II proses pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik berada pada kategori Baik (B). Kemudian, keaktifan belajar peserta didik berada pada tingkat kualifikasi Tinggi dengan persentase 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keaktifan belajar peserta didik di kelas V UPTD SD Negeri 10 Parepare.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dan kemajuan masyarakat secara umum, melalui pembelajaran seseorang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman belajar sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaiknya dan berkontribusi secara positif terhadap lingkungannya. Terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Jika komponen-komponen tersebut terintegrasi dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga berdampak terhadap keaktifan peserta didik saat berinteraksi dengan pendidik dan lingkungannya. Lebih lanjut Menurut Suparlan (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia [1]. Pembelajaran bahasa indonesia di SD diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Dilanjutkan menurut

Farhrohman (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia [2]. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang dimana merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua jenjang pendidikan, terutama di SD merupakan dasar dari semua pembelajaran yang ada.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Menurut Ali (2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya [3]. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) [4].

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan calon peneliti dengan guru kelas di UPTD SD Negeri 10 Parepare bahwa kurangnya keaktifan siswa ini disebabkan karena guru yang jarang membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran dan juga kurang menciptakan hal yang menarik perhatian siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas pada saat menjelaskan materi yang ditulis di papan tulis tanpa menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Kemudian peneliti juga melihat bahwa guru kelas masih menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan materi yang membuat siswa menjadi jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian masih kurangnya model pembelajaran yang diketahui oleh guru kelas sehingga pada saat menyampaikan materi hanya menggunakan model Direct instruction (Pembelajaran langsung). Sehingga dapat diketahui bahwa penyebab kurangnya keaktifan siswa kelas V di UPTD SD Negeri 10 Parepare pada saat pembelajaran berlangsung dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor guru dan juga siswa. Adapun faktor dari guru diantaranya: 1) Guru kurang memanfaatkan atau menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam proses

pembelajaran. 2) Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas. 3) Guru jarang menerapkan sistem pembelajaran berkelompok dikelas. Adapun faktor dari siswa diantaranya: 1) Siswa cenderung kurang merespon materi yang di sampaikan. 2) Siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan. 3) Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa cepat melupakan materi yang telah diberikan.

Keaktifan siswa akan lebih baik jika dilakukan beberapa perubahan dalam proses pembelajaran,, salah satunya dengan menggunakan model yang bervariasi yang dapat merangsang perhatian siswa untuk memberikan respon pada materi yang diberikan oleh guru. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Menurut Hayati & Prima,(2023) Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dan banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran [5]. Karakteristik model ini adalah menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Dalam model ini, gambar diurutkan atau dipasangkan sehingga membentuk urutan yang logis yang dapat menarik perhatian siswa. Model ini juga mendorong siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas dan mendiskusikan suatu topik dalam kelompok. Selain itu, model ini juga meningkatkan aktivitas siswa karena siswa dituntut untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam pembelajaran. Berdasarkan teori, model pembelajaran kooperatif *picture and picture* menggunakan gambar sebagai media utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Media yang dipaparkan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dan relevan dengan materi yang diajarkan. Gambar bisa berbentuk kartu, power point atau berbentuk karta berukuran besar. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat membantu siswa untuk memahami pembelajaran yang berikan guru karena model ini menggunakan media konkret dalam pembelajaran. Model ini menjadikan keaktifan belajar dan motivasi siswa mengalami perubahan positif sehingga berdampak kepada prestasi belajar siswa. Dalam model ini gambar yang sudah disediakan guru diperlihatkan kepada siswa sebelum proses pembelajaran dan siswa diminta untuk mencocokkan gambar tersebut. Gambar yang disediakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Islawati 2018 yang berjudul “Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Keterampilan Berbicara Dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua” dimana pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa yang dicapai setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yaitu penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata keaktifan pada keterampilan berbicara siswa meningkat pada setiap siklusnya [6]. Pada siklus I yang nilai rata-ratanya 68,05, meningkat pada siklus II yang nilai rata-ratanya 71,52, dan semakin meningkat lagi pada siklus III yang nilai rata-ratanya 84,72. Dengan demikian dapat diketahui penggunaan model *picture and picture* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas III MI Al-Mawasir padang Kalua.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Frisca Kumala Dewi 2013 dengan judul “Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN BRINGIN 02 SEMARANG” dimana pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa (1) keterampilan guru pada siklus I mendapat jumlah skor rata-rata 31 dengan kriteria baik dan pada siklus II mendapat jumlah skor rata-rata 36 dengan kriteria sangat baik, (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 25,8 dengan kriteria baik dan pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 29,5 dengan kriteria baik, (3) hasil

belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi pada akhir siklus I memperoleh nilai rata-rata 72 dan ketuntasan belajar klasikal 72%, pada akhir siklus II mendapat nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 94% [7].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SD Negeri 10 Parepare.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk menjelaskan fenomena sosial atau masalah manusia yang dideskripsikan melalui kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2021) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya proses maupun hasil dari pemberian perlakuan atau tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran [8]. Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK), dimana di dalam penelitian ini terdapat model PTK atau desain penelitian yang digunakan yakni model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart Dimana merupakan pengembangan konsep PTK menurut Lewin. Proses dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen terdiri dari : a) perencanaan , b) tindakan, c) observasi, d) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Parepare, kecamatan Soreang kota Parepare yang berjumlah 1 orang guru dan 25 orang siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) Tahun Pelajaran 2025/2026. Dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan datanya adalah lembar observasi, tes evaluasi keterampilan berbicara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

Terdapat keberhasilan indikator dalam Penelitian Tindakan Kelas yang mengukur peningkatan proses dan keaktifan belajar siswa. Keberhasilan ini diukur dengan membandingkan keaktifan belajar siswa pada akhir pembelajaran, melalui observasi yang dilakukan di setiap siklus. Indikator keberhasilan ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan keaktifan belajar siswa. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) dari taraf keberhasilan, agar peneliti lebih mudah dalam membuat pembagian berdasarkan tabel keberhasilan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Tindakan siklus I

dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2025 dan pada hari Kamis, 27 Februari 2025 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2025 dan pada hari Kamis, 13 Maret 2025. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru (observer) terhadap peneliti, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 10 indikator dari 15 indikator dengan persentase 67% dengan kategori cukup (C). Dengan mengetahui taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum dapat mencapai standar dan indikator yang ditetapkan yaitu 76%-100% berada pada kategori baik (B) yang disesuaikan dengan pendapat ahli yang ditetapkan oleh Djamarah & Zain [9], sehingga dari persentase pelaksanaan yang telah didapatkan, maka masih diperlukan perbaikan pada proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Sedangkan Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2, diperoleh total skor 232 dari 375. Hasil tersebut masuk dalam kualifikasi cukup (C) dengan pencapaian sebesar 62%. Pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, target pada siklus I pertemuan 2 belum berhasil dicapai.

Adapun hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I memperoleh skor 10 dari 20 skor maksimal dengan persentase mencapai 50% dan termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat berasumsi bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus I belum sempurna, karena dapat dilihat pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C), serta hasil dari penilaian keaktifan belajar siswa dalam kategori rendah, sehingga hasil dari kegiatan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan dan masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penelitian ini diputuskan untuk dilanjutkan ke siklus II.

Selanjutnya Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru tersebut, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 13 indikator dari 15 indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 87%. Dengan mengetahui taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut telah mencapai standar dan indikator yang ditetapkan yaitu 76%-100% berada pada kategori baik (B) yang disesuaikan dengan pendapat ahli yang ditetapkan oleh Djamarah & [10]. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini diperoleh jumlah skor 302 dari 375 sehingga berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase ketercapaian 81% pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada siklus II telah tercapai dan sudah berhasil.

Adapun hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II memperoleh skor 16 dari 20 skor maksimal dengan persentase mencapai 80% dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat berasumsi bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus II sudah mencapai kriteria, karena dapat dilihat pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B), serta hasil dari penilaian keaktifan belajar siswa dalam kategori tinggi, sehingga hasil dari kegiatan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian ini diputuskan untuk dihentikan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat disimpulkan bahwa : 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Parepare. 2) Penerapan model pembelajaran model kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 10 Parepare.

Kemudian Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran semestinya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang mampu membuat siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran, mengembangkan kerja sama siswa dan membantu siswa untuk percaya diri terhadap pendapatnya sendiri. 2) Bagi guru sekolah dasar yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa hendaknya bersikap tegas untuk menertibkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar suasana kelas dapat terorganisir dengan baik. 3. Bagi guru sekolah dasar yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa hendaknya menetapkan pada saat presentase kelompok agar tidak memboros waktu saat pembelajaran.

REFERENSI

- [1] S. Suparlan, "Pembelajaran bahasa indonesia di sekoah dasar," *Fondatia*, vol. 4, no. 2, pp. 245–258, 2020.
- [2] O. Farhurohman, "Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI," *Prim. J. Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 23–34, 2017.
- [3] M. Ali, "Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar," *Pernik*, vol. 3, no. 1, pp. 35–44, 2020.
- [4] S. A. Syihabudin and T. Ratnasari, "Model pembelajaran bahasa indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar," *J. BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inov. Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 21–31, 2020.
- [5] R. Hayati and W. Prima, "Model Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Pembelajaran," *Dharmas Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 505–512, 2023.
- [6] I. Islawati, "PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III MI AL-MAWASIR PADANG KALUA," 2018, *IAIN Palopo*.
- [7] R. Rohimah, "UPAYA PENINGKATAN HAFALAN BACAAN SHALAT MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS II SD ANNIDA YA FATIMAH JEPATLOR TAYU PATI TAHUN PELAJARAN 2017/2018," 2019, *Universitas Wahid Hasyim Semarang*.
- [8] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- [9] A. Muliawati, S. Sumardi, and E. Elan, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon," *J. PAUD Agapedia*, vol. 3, no. 1, pp. 11–23, 2019.
- [10] A. M. Ilmi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa," 2023.